



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMK AL-HUDA  
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**GUSTINA HARAHAP**  
NIM. 19 201 00330

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMK AL-HUDA  
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**GUSTINA HARAHAHAP**  
NIM. 19 201 00330

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMK AL-HUDA  
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**GUSTINA HARAHAHAP**  
NIM. 19 201 00330



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag  
NIP. 196103231990032001 NIP. 197105102000032001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Gustina Harahap  
Lampiran :  
Padangsidimpuan, Agustus 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Gustina Harahap** yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.**  
NIP 19610323 199003 2 001

**PEMBIMBING II**



**Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.**  
NIP 19710510 200003 2 001

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2023

Pembuat Pernyataan



*Gustina Harahap*  
Gustina Harahap  
NIM. 19 201 00330

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gustina Harahap  
NIM : 19 201 00330  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2023

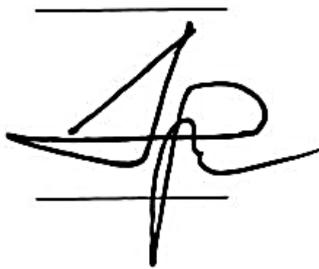
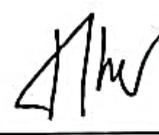
Pembuat Pernyataan



Gustina Harahap  
NIM. 19 201 00330

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Gustina Harahap  
**NIM** : 19 201 00330  
**JUDUL SKRIPSI** : **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 12 Oktober 2023  
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 81.25 /A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK  
Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten  
Padang Lawas

Ditulis Oleh : Gustina Harahap

NIM : 19 201 00330

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 04 September 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19730920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Gustina Harahap**

**Nim : 1920100330**

**Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana ada beberapa problematika yang dihadapi. Salah satu problem pendidik yaitu pendidik sebagian besar dari mereka belum memahami cara mendidik yang benar misalnya kesulitan menghadapi individu anak didik, kesulitan memilih materi yang cocok dengan peserta didik, kesulitan memilih metode yang tepat, kurangnya waktu dan perhatian terhadap siswa, termasuk juga pengaruh lingkungan. Problem peserta didik meliputi kurang memahami materi, kurangnya buku pegangan siswa, minat siswa yang rendah. Sehingga ketika proses pembelajaran siswa kurang aktif dan kurang meminati pelajaran tersebut, problem sarana prasarana yang mana tidak tersedianya media pembelajaran dalam bentuk alat praktek, buku perpustakaan yang kurang memadai dan tempat ibadah yang kurang memadai.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, bagaimana solusi menghadapi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika yang dialami di SMK Al-Huda dan bagaimana solusi untuk menghadapi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Kemudian instrumen pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana sumber pengambilan data penelitian ini ada dua yaitu primer dan skunder kemudian yang menjadi analisis datanya dimulai dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengemukakan beberapa problematika yang dihadapi termasuk problem pendidik, peserta didik, sarana prasarana. Problematika pendidik yaitu, kurang menggunakan media dan metode yang bervariasi, pengaruh lingkungan anak. Problem peserta didik mencakup minat siswa yang rendah, kurangnya perhatian guru, kurangnya buku paket. Selanjutnya problem sarana prasarana salah satunya kondisi sekolah yang kurang memadai.

**Kata kunci: Problematika dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

## ABSTRACT

**Name** : Gustina Harahap  
**Name** : 1920100330  
**Thesis title** : **Problems of Islamic Religious Education Learning in Al-Huda Vocational School, Aek Nabara Barumun District, Regency Padang Lawas**

This research is motivated by the existence of problems in learning Islamic religious education in which there are several problems faced. One of the problems of educators is that most of them do not understand how to educate properly, for example difficulties dealing with individual students, difficulty choosing material that is suitable for students, difficulty choosing the right method, lack of time and attention to students, including environmental influences. Student problems include lack of understanding of the material, lack of student handbooks, low student interest. So that when the learning process of students is less active and less interested in the lesson, there is a problem of infrastructure where there is no availability of learning media in the form of practical tools, inadequate library books and inadequate places of worship.

The formulation of the research problem is what are the problems of learning Islamic religious education at Al-Huda Vocational School, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency, what are the solutions to face the problems of learning Islamic religious education at Al-Huda Vocational School, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency. The purpose of this research is to find out the problems experienced at Al-Huda Vocational High School and what are the solutions to deal with the problems of learning Islamic religious education.

This type of research is qualitative using a descriptive method, namely a study that aims to describe the actual situation in the field. Then the data collection instruments are observation, interviews and documentation. Where there are two sources of data collection in this study, namely primary and secondary then the data analysis starts from data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study suggest several problems faced including problems of educators, students, infrastructure. The problem of educators is the lack of using various media and methods, the influence of the child's environment. Student problems include low student interest, lack of teacher attention, lack of textbooks. Furthermore, the problem of infrastructure is one of the inadequate school conditions.

**Keywords:** Problems and Learning of Islamic Religious Education

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dalam pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayahnya dan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A Pembimbing I dan Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak  
Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak  
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Ibu Liah Rosdiani Nasution, S.Pd.I., M.A. Penasehat Akademik, yang selalu memberikan bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen, Staf dan Pegawai serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis dalam perkuliahan.
8. Kepada Perpustakaan dan seluruh Pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
9. Teristimewa kepada kedua malaikat hebat yang selalu memberikan bimbingan memberikan kasih sayang lebih, mereka adalah kasih sayang

saya yang pertama cinta pertama saya sebagai anak perempuan mereka yaitu ayahanda Marwan Harahap dan Ibunda tercinta Tiasmin Lubis. Keduanya adalah orangtua paling hebat yang saya temui walaupun mereka berdua bukan dari keluarga terpandang dan berpendidikan tinggi akan tetapi mereka bisa menyekolahkan anaknya sampai titik ini. Atas motivasi dan dukungan yang kalian berikan sehingga putri mu sampai di titik ini dan alhamdulillah bisa menyelesaikan penelitian ini.

10. Kakak-kakak tercinta Siti Sri Haryanti harahap S.Pd begitu juga Kakak Siti Arlina Evi Yanti Harahap S.Ag begitu juga adik-adik tersayang kakak yang telah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih sederhana dan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada dalam penulis sehingga tidak mampu menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidmpuan, Juli 2023

Penulis

Gustina Harahap

1920100330

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Problematika Pembelajaran PAI .....	13
a. Pengertian Problematika Pembelajaran PAI .....	13
b. Jenis-Jenis Problematika Pembelajaran PAI .....	14
c. Faktor-Faktor Problematika Pembelajaran PAI.....	19
d. Solusi Menghadapi Problematika Pembelajaran PAI .....	23
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	27
b. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam .....	35
c. Tujuan pendidikan agama islam.....	38
B. Penelitian yang Relevan.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Sumber Data .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	48
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	49

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Temuan Umum.....	52
1. Sejarah Singkat SMK Al-Huda.....	53
2. Visi dan Misi SMK Al-Huda .....	53
3. Keadaan Guru SMK Al-Huda.....	54
4. Keadaan Siswa SMK Al-Huda.....	56
5. Sarana dan Prasarana SMK Al-Huda.....	57
B. Temuan Khusus.....	58
1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas .....	58
a. Problem Pendidik.....	59
b. Problem Peserta Didik.....	63
c. Problem Sarana Prasarana.....	66
2. Solusi Menghadapi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	68
C. Analisis Hasil Penelitian .....	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	73
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama terhadap anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Sejalan dengan itu Ahmadi dan uhbiati berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan secara sadar dan disengaja, serta dengan penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi diantara keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang diciptakan dan berlangsung terus menerus.

Berdasarkan hal itu juga Abdurrahman Syekh Abdullah mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan ini sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan ketentuan sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai kemajuan yang paling tinggi.

Oleh sebab itu allah berfirman dalam al-qur'an suroh Al-mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang betapa pentingnya menuntut ilmu pendidikan agama Islam, kaitan ayat tersebut dengan penelitian ini ialah bahwa sanya allah sudah jelas mengatakan belajar pendidikan agama Islam sangatlah berpengaruh pada kehidupan sehari-hari dan kata allah barang siapa yang menuntut Ilmu allah akan mengangkat derajatnya.

Rahmat Hidayat dan Abdillah mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan, bahwa pendidikan ini merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. di lain pihak oemar hamalik menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang kemungkinannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Problematika merupakan suatu akibat yang tidak diinginkan terjadinya, suatu rencana atau harapan yang telah atau sedang dilakukan. Problem adalah antara harapan dan kenyataan, problem juga dapat diartikan sebagai sebuah tantangan, kesulitan yang menjadi jembatan agar mendapatkan untuk melompat lebih tinggi. Problematika merupakan permasalahan yang terjadi yang belum dapat dipecahkan.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya ( Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2004), Hlm 543

<sup>2</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), Hlm 24

Banyak sekali yang kita temui problem yang dihadapi, termasuk itu problematika Dalam Pendidikan juga kita dapat temui yaitu problem guru dan siswa, yang dimana pendidik sebagian besar dari mereka belum memahami cara mendidik yang benar misalnya kesulitan menghadapi individu anak didik, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan peserta didik, kesulitan memilih metode yang tepat sehingga sasaran dari pendidikan islam yakni membentuk kesadaran kepada peserta didik dalam mengamalkan syariat Islam dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari kurang optimal atau belum sepenuhnya tercapai.

Bukan hanya itu saja problematika yang dihadapi dalam pembelajaran yaitu dalam memilih tujuan pembelajaran, guru harus memilih tujuan pembelajaran itu yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Selanjutnya, dalam memilih tujuan pembelajaran guru harus mengetahui karakteristik dan perkembangan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai keinginan. Menyeleksi metode yang tepat, ini salah satu yang paling dominan permasalahan yang didapatkan oleh guru ketika belajar mengajar. Dan menggunakan alat evaluasi yang tepat pada siswa.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut, agar permasalahan tersebut dapat di selesaikan. Seorang pendidik harus lebih memerhatikan kondisi peserta didiknya agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

---

<sup>3</sup> Rahmat hidayat & Adillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), Hlm. 55-57

Maka dari itu pembelajaran pendidikan agama Islam juga sangat penting diterapkan pada anak-anak mulai dari waktu kecil hingga dewasa, karena pendidikan Islam ini harus dibimbing oleh orang dewasa yang sudah mengetahuinya. Alat pendidikan agama Islam itu merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Seperti halnya metode yang dilakukan dalam pendidikan agama Islam ini semua halnya yang dapat digunakan agar bisa menuntun dalam masa pertumbuhannya dan perkembangannya agar anak tersebut menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang diridhoi Allah. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus searah dengan al-Qur'an dan as-Sunah atau dengan kata lain tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan as-Sunah.<sup>4</sup>

Metode dan alat pendidikan Islam mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidikan dengan anak menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Metode pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Komponen-komponen pembelajaran itu meliputi materi, metode serta sistem. Akan tetapi, perlu dipahami bahwa aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar dan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Akan tetapi kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang siswa cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang merasa sulit, dalam

---

<sup>4</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia), Hlm. 123-125

hal semangat belajar kadang-kadang semangatnya tinggi kadang-kadang juga sulit mengadakan konsentrasi.

Berdasarkan observasi di SMK Al Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas peneliti menemukan beberapa problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, bahwa sanya siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam disebabkan fasilitasnya yang terbatas, dan cara mengajar guru dalam menggunakan metode yang kurang tepat, sehingga siswa kurang memahami apa yang di sampaikan oleh gurunya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam bahwasanya fasilitas di sekolah kurang memadai sehingga pendidik dan peserta didik mengalami kesulitan ketika proses pembelajaran berlangsung, dan metode yang digunakan adalah metode ceramah, yang seharusnya seorang pendidik menggunakan metode ceramah, praktek, metode keteladanan, metode demonstrasi sehingga siswa tidak jenuh ketika pembelajaran.<sup>6</sup>

Senada dengan itu hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung metode yang digunakan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu kesulitan dan hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah dan kurangnya metode praktek, karena siswa juga perlu metode praktek bukan hanya teori saja. Senada dengan itu yang seharusnya guru juga menggunakan metode

---

<sup>5</sup> *Observasi*, di SMK AL-HUDA Aek Nabara Barumun, Tanggal 26-27 Mei 2022

<sup>6</sup> Herman Syah Muda Rangkuti, Guru PAI, *Wawancara* di SMK Al-Huda, Pada Tanggal 27 Mei 2022

yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat menangkap dengan cepat apa yang disampaikan.

Disamping itu, penggunaan metode yang bervariasi tidak menjadikan siswa cepat jenuh dalam belajar melainkan mampu memotivasi siswa untuk konsentrasi dalam belajar dan merangsang pikiran siswa untuk berpikir kritis. Dari observasi tersebut peneliti ingin melihat lebih jauh berbagai permasalahan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam .

Berdasarkan Paparan diatas, untuk itu peneliti menganggap penting untuk meneliti lebih mendalam mengenai **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang lawas”**

## **B. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti akan mengkaji problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan apa saja jenis problematika yang dihadapi guru di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

## **C. Batasan Istilah**

Pengertian Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan permasalahannya. Problematika ini juga merupakan sebuah tantangan, kesulitan yang menjadi jembatan agar makhluk hidup mendapat tempuan

untuk melompat lebih tinggi, Problematika ini juga kita artikan sebagai masalah, persoalan yang perlu dipecahkan, diatasi dan di sesuaikan.<sup>7</sup>

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan) atau persoalan yang harus dipecahkan. Selain itu, KBBI mengatakan bahwa masalah adalah soal pada dunia pendidikan, ada yang disebut dengan soal. Soal tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar maupun prestasi belajar. Baik berupa angka atau kata-kata, maupun yang tersusun pada simbol tertentu.<sup>8</sup>

Maka dari itu belajar merupakan hal penting dalam kehidupan, belajar merupakan proses yang di lakukan oleh orang dewasa untuk mendewasakan diri secara sadar dan terencana. Belajar dengan melalui pengalaman langsung maka hasilnya akan lebih baik.<sup>9</sup>

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian di tejemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim,

---

<sup>7</sup> Sri Budyartati dan Ibadullah Malawi, *Problematika Pembelajaran*, (Jawa timur: AE Media Grafika, 2021), Hlm. 93

<sup>8</sup> Try Gunawan Zebua, *Masalah-Masalah dalam Belajar Matematika*, (Surabaya: Gunung Sitoli, 2020), Hlm. 34

<sup>9</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Cita Pustaka Pedia Perintis, 2013), Hlm. 19-21

al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan.<sup>10</sup>

Pendidikan Islam tidak akan dihayati dan diamalkan jika hanya di ajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Oleh sebab itu kita lihat bahwa pendidikan Islam lebih banyak di tujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan.

Pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam dapat juga kita pahami pendidikan Islam itu merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Alquran dan hadis.

Secara sederhana dan terperinci memberikan beberapa pengertian tentang pendidikan Islam yang dapat dipahami salah satunya yaitu pendidikan adalah yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Alquran dan as-sunnah dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan

---

<sup>10</sup> Chabib Thoha, ddk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hlm 1

teori pendidikan yang mendasar diri atau dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut. Pendidikan Islam juga menjadikan sebagai pandangan dan sikap hidup si peserta didik dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga tertentu untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya yang selanjutnya yaitu pendidikan ini adalah suatu proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam maknanya, proses tumbuh berkembangnya Islam dan umatnya baik Islam sebagai agama, ajaran maupun system budaya dan peradaban sejak zaman nabi Muhammad sampai sekarang.<sup>11</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah dalam problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

1. Apa saja problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana solusi menghadapi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?

---

<sup>11</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), Hlm. 25-26

### **E. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dilakukan untuk beberapa hal yang terkait dengan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas
2. Untuk mengetahui solusi menghadapi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

### **F. Kegunaan penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini tentunya ada kegunaan yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi pihak sekolah maupun pihak yang lain baik secara tertulis maupun tidak tertulis, yaitu:

1. Secara Teoris

penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan meningkatkan wawasan pengetahuan dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional dalam mengajar. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti berikutnya dalam mengatasi masalah-masalah baru yang ada di sekolah.

2. Secara Praktis

penelitian ini memberi kesempatan pada guru untuk merepresiasi kerjanya, memikirkan pemecahan, mencari alternatif pemecahan,

menentukan pemecahan, melaksanakan pemecahan, menilai sendiri seberapa perubahan, kemajuan atau perbaikan yang dilakukan

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan referensi awal bagi peneliti sebagai calon guru yang akan terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Kemuliaan sebagai penambah pengalaman dan pengetahuan secara teori maupun praktek.

b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat memberi informasi baru bagi lembaga pendidikan terkait problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan untuk memperbaharui pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengelola kelasnya khusus dalam melaksanakan pembelajaran, juga sebagai solusi bagi guru dalam membenahi diri untuk menjadi guru yang profesional lagi dalam memberikan pengajaran dan pendidikan bagi peserta didiknya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

**Pada bab Pertama**, yang dibahas adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, focus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

**Bab kedua,** mengemukakan tentang kajian teori dengan sub-sub, pengertian problematika, jenis-jenis problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, faktor penyebab problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, solusi menghadapi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam.

**Bab ketiga,** metodologi penelitian meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

**Bab Keempat,** berisikan hasil penelitian tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu deskripsi hasil penelitian tentang apa saja problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Solusi menghadapi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

**Bab Kelima,** merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Problematika Pembelajaran PAI**

###### **a. Pengertian Problematika Pembelajaran PAI**

Problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan permasalahannya. Problematika ini juga merupakan sebuah tantangan, kesulitan yang menjadi jembatan agar makhluk hidup mendapat tempuan untuk melompat lebih tinggi, Problematika ini juga kita artikan sebagai masalah, persoalan yang perlu dipecahkan, diatasi dan disesuaikan.<sup>12</sup>

Sedangkan problematika pembelajaran PAI dapat kita artikan sebagai masalah, masalah diartikan sebagai ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Banyak para “pakar pendidikan” telah berusaha dengan segala cara untuk ikut andil dan terlibat aktif memikirkan atau menyelesaikan beberapa problema yang “menggerogoti” sistem pendidikan agama Islam dewasa ini. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mengalami keterpurukan akibat adanya pengaruh global dari dunia Barat dan juga adanya dikotomi sistem pembelajaran antara mata pelajaran Islam dan mata pelajaran umum. Melihat realitas yang terjadi sekarang bahwa pendidikan agama Islam tidak bisa kembali seperti pada zaman keemasan (Andalusia dan

---

<sup>12</sup> Sri Budyartati dan Ibadullah Malawi, *Problematika Pembelajaran*, (Jawa timur: AE Media Grafika, 2021), Hlm. 93

Baghdad) yang bisa menjadi pusat peradaban Islam, yang terjadi sekarang justru sebaliknya, pendidikan agama Islam sekarang mengekor dan berkiblat pada barat.<sup>13</sup>

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.<sup>14</sup>

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan) atau persoalan yang harus dipecahkan. Selain itu, KBBI mengatakan bahwa masalah adalah soal pada dunia pendidikan, ada yang disebut dengan soal. Soal tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar maupun prestasi belajar. Baik berupa angka atau kata-kata, maupun yang tersusun pada simbol tertentu.<sup>15</sup>

#### **b. Jenis Jenis Problematika Pembelajaran PAI**

Adapun Beberapa Jenis Problematika Proses Pembelajaran Sebagai Berikut:

##### **1. Minat belajar peserta didik rendah pada pembelajaran PAI**

Tingkatan minat belajar siswa pada dasarnya akan memberikan pengaruh terhadap hasil akhir proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Samsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), Hlm 1

<sup>14</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), Hlm. 276

<sup>15</sup> Try Gunawan Zebua, *Masalah-Masalah dalam Belajar Matematika*, (Surabaya: Gunung Sitoli, 2020), Hlm. 34

Untuk dapat melihat capaian hasil belajar siswa, sangat perlu adanya perhatian terhadap seluruh faktor yang berkaitan antara guru dengan siswa.

Seperti perilaku siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Perilaku siswa dalam mengikuti proses kegiatan dapat menjadi salah satu indikasi akan tertarik atau tidaknya siswa terhadap pelajaran.

Minat adalah suatu rasa dimana seseorang tertarik pada suatu hal atau kegiatan tertentu, sesuai keinginannya sendiri. Minat pada dasarnya adalah penerimaan atau suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat belajar PAI, kecenderungan berupa suatu keinginan yang tampak pada diri siswa untuk selalu memperhatikan pembelajaran PAI, namun bila siswa kurang memiliki keinginan untuk belajar PAI maka tidak akan bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.

## 2. Kurangnya Alokasi Waktu

Alokasi waktu di sini berkaitan dengan peran seorang pendidik. Dalam PAI, pendidik dituntut untuk bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Seorang pendidik dapat dikatakan mempunyai sikap profesional bila ia komitmen terhadap mutu proses pengajaran dan hasil kerjanya. Problem yang muncul yaitu saat mata pelajaran PAI diletakkan pada saat jam pelajaran terakhir,

maka siswa SMP akan merasa jenuh dan pada akhirnya tidak dapat memahami materi pelajarannya. Misal, ketika mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) diletakkan pada jam pelajaran terakhir bahkan guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi maka hal tersebut mengakibatkan siswa terganggu konsentrasinya dalam belajar PAI di waktu siang cuacanya panas dan merasa jenuh untuk mendengarkan materi yang disampaikan.

### 3. Problem Sarana dan Prasarana

Sarana menjadi salah satu pendukung proses kelancaran pembelajaran, kelengkapan dan sarana dapat membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Alat pendidikan ialah suatu tindakan, perbuatan, suasana ataupun benda yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan di dalam pendidikan.

Jadi, alat pendidikan tidak terbatas hanya pada benda-benda yang kongkirit saja, tetapi juga berupa nasihat, tuntutan, bimbingan, hukuman, ancaman, dll.<sup>16</sup>

### 4. Problem guru, seorang guru pada dasarnya adalah manusia biasa yang dalam kehidupan sehari-harinya tak luput dari masalah, baik dari masalah pribadi (keadaan jasmani, rohani dan profesionalisme guru), keluarga dan masyarakat, yang kemudian masalah tersebut

---

<sup>16</sup> Herman Anas, Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP, *Journal Fakultas Syariah IAIN Jember*, Vol. 5 No.1, 2020, Hlm. 1-4

terbawa dalam kegiatan pembelajaran. Terkait profesionalitas disini di maksud guru yang biasanya hanya mengarahkan anak didik hanya kepada ranah kognitif dan minimnya kreatifitas guru.

5. Problem siswa, masalah anak didik ini mencakup masalah individu maupun prilaku/sikap yang membutuhkan perhatian guru selama proses pembelajaran.
6. Problem metode, metode pendidikan agama Islam yaitu metode keteladanan, pembiasaan, ceramah, demonstrasi tanya jawab, diskusi dan lain-lain.
7. Problem materi atau bahan pelajaran baik jumlah materi maupun ruang lingkupnya.
8. Problem media, guru harus kreatif dalam memilih media yang relevan terhadap materi yang diajarkan dan dapat mempermudah anak didik dalam dalm mengembangkan pengetahuannya. Hal ini juga dikemukakan oleh Lif Khoirul Ahmadi yang menjadi masalah dalam pemilihan media yaitu tidak relevan dalam memilih media yang digunakan. Media dalam pembelajaran sangat penting, media dapat meningkatkan efesiensi dan efektifitas proses dan kualitas hasil belajar. Selain itu media dalam proses belajar mengajar bisa menjadi alternatif solusi bagi masalah-masalah yang ada. <sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Marlina, "Problematika Proses Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, 2018, Hlm.75

9. Problem evaluasi, yaitu teknik, jenis, pelaksanaan dan laporan penilain hasil dan menggunakan alat evaluasi yang tepat untuk tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Berikut pendapat lain tentang problematika dalam pembelajaran meliputi sebagai berikut:

Menurut Gage dan Berliner ada lima problematika dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Memilih tujuan pembelajaran (the objectives) yang tepat agar siswa dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan
- b. Dalam memilih tujuan pembelajaran, guru harus mengetahui karakteristik dan perkembangan peserta didik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik
- c. Mendesain prosedur pembelajaran, bagaimana memotivasi siswa dan bagaimana berinteraksi dengan siswa, agar siswa dapat merasa nyaman ketika proses belajar mengajar
- d. Menyeleksi metode pembelajaran yang tepat, metode yang digunakan harus sesuai dengan yang dibutuhkan pada saat itu.
- e. Menggunakan alat evaluasi yang tepat, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang kondusif.<sup>19</sup>

Dalam hal tersebut psikologi pendidikan berusaha membantu Para pendidik dalam memahami bagaimana proses dan masalah kependidikan Serta mengatasi masalah tersebut.

Pengetahuan tentang psikologi pendidikan akan memberi pemahaman (*insight*) tentang beberapa aspek terkait dengan praktik pendidikan, memberi ide-ide tentang belajar dalam konteks

---

<sup>18</sup> Marlina, "Problematika Proses Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, 2018, Hlm. 71

<sup>19</sup> Fadhilah Suraga, *Pisikologi Pendidikan Implikasi Dalam pembelajaran*, ( Depok: Rajawali Pers, 2021), Hlm. 2

keluarga, baik itu masyarakat luas. Psikologi pendidikan juga dapat menginspirasi.

Berdasarkan hal itu administrasi sekolah, pengembangan kurikulum, konseling, dan sebagainya. Dalam lingkup kelas, psikologi pendidikan lebih terfokus pada aspek-aspek psikologis yang terkait dengan aktivitas pembelajaran sehingga dapat diciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif. Fokus hal ini adalah tentang pemahaman, makna, dan pengalaman individu yang terlibat dalam proses belajar dan mengajar.

Dalam konteks tersebut, penulis berusaha untuk menggaris bawahi beberapa ide pokok, temuan riset dan pandangan-pandangan yang berkaitan dengan proses perkembangan siswa, baik aspek kognitif, bahasa, sosial maupun moral. Hal ini juga berusaha menyajikan bagaimana pembelajaran yang efektif, bagaimana suatu informasi diproses, dan sebagainya.<sup>20</sup>

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran PAI**

Para ahli telah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor-faktor yang mereka kemukakan cukup beragam namun pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam dua faktor, yaitu:

---

<sup>20</sup> Fadhilah Suraga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam pembelajaran...*, Hlm. 3

1. Faktor luar, yaitu lingkungan baik alam maupun sosial dan instrumental meliputi kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas.<sup>21</sup>
2. Faktor dalam, yaitu psikologi meliputi kondisi fisik dan panca indera dan psikologis meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.<sup>22</sup>

Menurut pendapat lain secara global ada 3 macam faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa). Yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan pembelajaran (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.<sup>23</sup>

Untuk lebih jelasnya, penulis uraikan tentang secara lebih rinci tentang faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut, baik dari mulai dari faktor internal dan eksternal:

1. Faktor internal siswa

---

<sup>21</sup> Suryabrata Sumadi, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 233

<sup>22</sup> Dwi Prasetia Danarjati, ddk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm. 45

<sup>23</sup> Dwi Prasetia, ddk, ..., Hlm 45

a. Faktor jasmaniah

Merupakan kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sebid-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.<sup>24</sup>

b. Faktor Psikologis

1) Motivasi, motivasi ini diberikan kedalam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Intrinsik merupakan keadaan dari diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar, sedangkan ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>25</sup>

2) Perhatian, merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarnya, pemutusan energi psikis yang tertuju pada satu objek pelaksanaan atau dapat dikatakan

---

<sup>24</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 127

<sup>25</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,..., Hlm. 133

sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.<sup>26</sup>

- 3) Bakat, merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.<sup>27</sup>
- 4) Minat, terkait tentang kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar mempengaruhinya terhadap belajar, karna apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karna tidak ada daya tarik baginya.<sup>28</sup>

## 2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar diri siswa. Dalam kegiatan belajar ada 2 macam faktor eksternal:

### a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial ini juga dibagi menjadi 3 faktor yaitu:

- 1) Faktor keluarga, keluarga merupakan orang terdekat dengan siswa, keluarga yang terdiri dari orang tua,

---

<sup>26</sup> Tohirin, *Psikologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*,..., Hlm. 129-130

<sup>27</sup> Mudjiran, *Perkembangan Peserta Didik*, (Padang, 2007), Hlm. 73

<sup>28</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,..., Hlm. 130-132

kakak, adik, nenek, kakek, dan lainnya. Jika orang tua acuh tak acuh terhadap pembelajaran, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sulit diharapkan dapat mencapai prestasi maksimal.<sup>29</sup>

2) Faktor sekolah

3) Faktor masyarakat

b. Lingkungan non-sosial

Lingkungan non-sosial juga terdapat di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi belajar dalam lingkungan non-sosial adalah: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat keluarga siswa dan letaknya, alat belajar, cuaca dan waktu belajar yang digunakan, metode belajar, ekonomi, media dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>30</sup>

### c. Solusi Menghadapi Problematika Pembelajaran PAI

Dalam mengatasi problematika yang ada, guru dan pihak pengelola sekolah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi problematika tersebut, upaya mengatasi problematika terhadap minat belajar siswa yang rendah, kurangnya alokasi waktu, sarana prasarana, problem anak didik, guru, media, metode dan evaluasi.

---

<sup>29</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), Hlm 63-64

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,..., Hlm. 63

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika proses pembelajaran PAI, yaitu:

1. Mengganti guru yang profesional sesuai dalam bidang PAI tersebut, supaya dalam penyampaian materi siswa tidak salah pemahaman. Dengan digantinya guru yang profesional maka tujuan pembelajaran PAI akan tercapai dengan baik, dan kualitas pembelajaran PAI di sekolah akan membaik. Dengan adanya guru profesional akan mudah mencapai tujuan pembelajaran PAI.
2. Menemukan guru PAI yang profesional dalam bidangnya. Sebab guru yang mempunyai keahlian dalam bidang PAI akan membantu peserta didik untuk mengenal agama Islam dengan baik, walaupun kurang mendapat dukungan dari keluarga tapi ada guru yang selalu memberi semangat dan pelajaran yang baik.
3. Pihak sekolah mengusahakan pada setiap pendidik untuk diikutsertakan dalam acara seminar, workshop ataupun MGMP untuk dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi mereka dalam mendidik khususnya dalam pendidikan agama Islam.
4. Penyediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan praktik mata pelajaran pendidikan agama Islam yang cukup. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan memudahkan pendidik dalam penyampaian materi. Contohnya pada saat praktik mengkafani jenazah akan lebih mudah bila menggunakan alat bantu. Dengan sarana prasarana yang memadai membuat peserta didik lebih

semangat dalam belajar. Sarana dan prasarana yang ada dimanfaatkan dengan baik untuk membantu proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.<sup>31</sup>

#### 5. Siswa/ anak didik

Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam terkait anak didik, upaya guru adalah membiasakan anak didik membaca Al-Qur'an dengan program baca tulis Al-Qur'an, menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan dalam menghafal dengan cara melagukan dan melalui menggambar materi hafalan. Upaya-upaya ini dilakukan guru untuk melatih anak didik agar kesulitan menghafal dan tidak bisa baca arab dapat teratasi dengan baik.

#### 6. Guru

Problematika pada guru menyangkut kreatifitas dan kurangnya semangat guru dalam memberikan pengarahan untuk anak didik agar terus meningkatkan prestasi. Upaya pengelolaan sekolah dalam hal ini meliputi: diskusi pendidikan pendidikan agama Islam yang aktif dan terjadwal, shering guru menyediakan sarana prasarana pembelajaran pendidikan agama Islam dengan maksimal, membuka atau mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan motivasi dari kepala sekolah.

#### 7. Metode dan media

---

<sup>31</sup> Herman Anas, Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP, *Journal Fakultas Syariah IAIN Jember*, Vol. 5 No.1, 2020, Hlm. 7

Problematika pembelajaran PAI di antaranya adalah media dan metode pembelajaran, hal ini yang termasuk upaya pada pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan keaktifan segala cara atau strategi yang digunakan untuk menunjang aktivitas proses pembelajaran tertentu. Secara efisien merupakan pengembangan atau kreasi baru dalam bentuk metode, strategi, bahan dan penataan lingkungan yang lebih baik. upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika proses pembelajaran PAI yaitu pemilihan metode yang sesuai materi, anak didik dan sekolah, pengadaan media pembelajaran yang di butuhkan.

8. Evaluasi, menggunakan alat evaluasi yang tepat, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang kondusif

#### 9. Lingkungan

Problematika lingkungan didalamnya termasuk kreatifitas seorang guru, artinya guru sebagai salah satu komponen yang ada dalam lingkungan sosial anak didik berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak didik. upaya yang dilakukan pengelola sekolah yaitu membina guru-guru agar kreatif melalui diskusi agama, menyediakan sarana prasarana yang diperlukan.

Dengan menggunakan beberapa alternatif upaya yang dilakukan pengelola sekolah diharapkan mampu mengatasi problem-

problem yang muncul, akhirnya pembelajaran agama islam dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>32</sup>

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Para ahli pendidikan telah banyak mendefinisikan belajar antara lain Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh pengetahuan kelakuan melalui pengalaman. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu proses perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>33</sup>

### **a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Secara bahasa Bila kita melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa. Maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata "pendidikan" yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah "tarbiyah", dengan kata kerja "rabba". Kata "pengajaran" dalam bahasa Arabnya adalah ta'lim" dengan kata kerjanya" "allama". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya "tarbiyah wa ta'lim" sedangkan "Pendidikan Islam" dalam bahasa Arabnya adalah "Tarbiyah Islamiyah". Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat

---

<sup>32</sup> Marlina, "Problematika Proses Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, 2018, Hlm. 75-76

<sup>33</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung:Cita Pustaka Media Perintis, 2013), Hlm. 19-21

Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dalam ayat Al-Qur'an kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا  
بَصِيرًا

Artinya: "Ya Tuhan, sayangilah keduanya (ibu bapakku) sebagaimana mereka telah mangasuhku ( mendidikku) sejak kecil. ( Q.S. 17 Al isra' 24).<sup>34</sup>

Pengertian Secara Istilah ialah pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa Pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan Kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

KH Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya ( Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2004), Hlm. 283

dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>35</sup>

Muslim, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Orang arab mekah yang tadinya penyembah berhala, musyrik, kafir, kasar dan sombong maka dengan usaha dan kegiatan nabi mengislamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi penyembah allah tuhan yang maha esa, mukmin, muslim, lemah lembut dan hormat pada orang lain.

Dengan itu berarti nabi telah mendidik, membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti bahwa nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, kita rumuskan sekarang dengan pendidikan Islam. Cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Oleh karena itu, berikut hadits tentang menghadirkan pendidik yang baik:

---

<sup>35</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), Hlm. 23

## مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

"Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim).<sup>36</sup>

Berdasarkan hadits tersebut dapat kita simpulkan bahwa pemberian orang tua yang paling baik adalah memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya.

Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.<sup>37</sup>

Berikut beberapa pendapat oleh para ahli dalam mendefinisikan pendidikan agama Islam diantaranya ialah :

- 1) Menurut Drs. Ahmad d. Marimba: pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

<sup>36</sup>Azzahabi, *Sunan Tirmiji*, (Do'irotul Maarif Al-Usmaniah, 2019), Hlm. 1952

<sup>37</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hlm. 24-

- 2) Menurut Drs. Burlian Shomad. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.
- 3) Menurut mushaffah Al-Ghuyalani: bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.
- 4) Menurut prof. Dr Hasan Langgulung: pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki empat macam fungsi yaitu:
  - a) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (Survival) masyarakat sendiri.
  - b) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
  - c) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat

mutlak bagi kelanjutan hidup (Survival) suatu masyarakat, maka kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat itu sendiri.

- d) Hasil seminar pendidikan Islam se-indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor mengatakan: “pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli didik Islam berbeda pendapat mengenai rumusan pendidikan Islam titik ada yang menitik beratkan pada segi pembentukan akhlak anak ada pula yang menuntut pendidikan teori dan praktek, sebagian lagi menghendaki terwujudnya kepribadian muslim dan lain-lain titik perbedaan tersebut diakibatkan yang pentingnya dari masing-masing ahli tersebut.

Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan, adanya. Persamaannya secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut: pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.

Jika direnungkan syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didirikan melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan titik dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain titik di segi lainnya pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh.

Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka orang pertama yang bertugas mendidik masyarakat adalah para nabi dan rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandai sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.<sup>38</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembiasaan, keteladanan, dan perubahan mindest peserta didik tentang pentingnya ajaran Al-Quran dan Hadist dalam kehidupan. Pembelajaran pendidikan agama islam dilaksanakan secara

---

<sup>38</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), Hlm. 9-12

komunikatif melalui kerja sama antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik dituntut memiliki kreativitas selanjutnya guru mengarahkannya dengan sejumlah inovasi-inovasi pembelajaran.<sup>39</sup>

Berikut hadist tentang pendidikan yang bermakna Allah akan memudahkan jalan seseorang menuju surga dengan menuntut ilmu:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).<sup>40</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam mengajarkan adanya perencanaan dalam setiap aktivitas. Proses pembelajaran mesti memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan. Pembelajaran yang berkesinambungan antara perencanaan dengan aktivitas penting melakukan: pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga

---

<sup>39</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 23

<sup>40</sup> Muhammad Naadiruddin Al-Bani, *Shahihu Abu Daud*, (Maktabarul Maarif, 2008), Hlm. 3641

perguruan tinggi. Pembelajaran pendidikan agama Islam menyampaikan unsur pokok materi pendidikan agama Islam.

Pembelajaran berorientasi pada kurikulum yang dimaksud dengan pembelajaran berorientasi pada kurikulum adalah pembelajaran yang terencana dan tersembunyi saling mengembangkan materi, metode, sumber belajar, dan pengevaluasian demi tercapainya tujuan pembelajaran melalui skill teaching guru yang terakui.<sup>41</sup>

Defenisi pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut dikaitkan dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang tertuang dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang berlaku dimasa sekarang. Ilmu pendidikan agama Islam dapat diartikan juga sebagai pengetahuan yang telah tersistematisasi. Pengetahuan yang disusun berdasarkan ketentuan dan syarat khusus yang telah diterapkan sebelumnya seperti: punya objek yang jelas dan tegas, melalui metode ilmiah tertentu, sistematis, saling berhubungan dan reflektif.

Istilah pendidikan Islam mengandung dua makna, Makna realistik dan makna konseptual titik secara umum konsep pendidikan Islam lebih dipahami sebagai suatu bentuk fakta realitas daripada pemaknaan substansial konsep yang dimiliki.

---

<sup>41</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43

Walaupun secara konseptual ilmu pendidikan Islam sama seperti ilmu pendidikan pada umumnya, tetapi secara eksistensial berbeda. Secara eksistensial, konsep pendidikan Islam tertuju pada lembaga pendidikan yang didirikan, dikelola, dan ditujukan untuk umat Islam seperti: madrasah, sekolah Islam, pesantren, majelis ta'lim (Pengajian), taman pengajian Al-Qur'an.

#### **a. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

##### **1. Perbuatan mendidik itu sendiri**

Makna dari mendidik disini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi/mengasuh anak didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam titik dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan istilah tahzib.

##### **2. Anak didik**

---

<sup>42</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia,2005), Hlm. 13-16

Berdasarkan pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan titik hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan. Dalam pendidikan Islam anak didik itu seringkali disebut dengan istilah yang bermacam-macam, antara lain: santri, talib, muta'allim, muhadzab dan tilmidz.

3. Dasar dan tujuan pendidikan Islam yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan Islam harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. Dalam hal ini Dasar atau sumber pendidikan Islam yaitu arah kemana anak didik ini akan dibawa. Secara ringkas, tujuan pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia (dewasa) muslim yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian muslim.
4. Pendidikan Atau Pendidik

Subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidikan ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam. Pendidik secara bahasa adalah orang yang mendidik, pengertian tersebut memberkan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.

5. Materi pendidikan Islam

Bahan-bahan, pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun demikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didiknya.

#### 6. Metode pendidikan Islam

Cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode di sini mengemukakan bagaimana mengelola, menyusun dan menyajikan materi pendidikan Islam, agar materi pendidikan Islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.

#### 7. Evaluasi Pendidikan

Memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik.

#### 8. Alat-alat pendidikan Islam

Alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan

bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, fungsi tujuan itu ada empat macam, yang salah satunya ialah mengakhiri usaha, mengarahkan usaha, memberi nilai (Sifat) pada usaha-usaha itu, Dan yang Selanjutnya ialah Tujuan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik merupakan tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama.<sup>43</sup>

Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka kerangka kerja yang konseptual mendasar, pencapaian tujuan itu bukanlah sesuatu yang mustahil.

Ada beberapa tujuan pendidikan.

#### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.

---

<sup>43</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Hlm. 29

Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.

Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

## 2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan. Memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Orang yang sudah takwa dalam bentuk Insan Kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.

Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman

Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam).” (Q.S. 3 Ali Imran 102).<sup>44</sup>

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap tuhanNya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

### 3) Tujuan sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus, dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2004), Hlm. 63

<sup>45</sup> Zakiah Darajat, ddk, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2004) Hlm. 29-33

## B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dari penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh saudari Delisma Harahap dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Huristak Kabupaten Padang Lawas”. Mahasiswa IAIN Padang Sidimpuan Tahun 2013, Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Menyelesaikan Penelitiannya pada tahun 2017. Di dalam penelitian ini di temukan bahwa problematika yang di hadapi iyalah kurangnya saran dan prasarana, seperti kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut sehingga dengan kurangnya fasilitas buku dan sarana yang lainnya, siswa siswi di sekolah tersebut kurang pengetahuan mereka terhadap pentingnya memahami pelajar agama islam tersebut.<sup>46</sup>

Pada penelitian lain oleh saudara Kimlansyah Romadon Siregar dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”. Mahasiswa IAIN Padang Sidimpuan Tahun 2017, program studi agama Islam dan menyelesaikan studinya pada tahun 2021. Penelitian ini menemukan beberapa problem yaitu problem media dan fasilitas, metode, lingkungan, pendidik dan peserta didik, penerapan social distancing. Yang mana dalam masa pandemi sangat berpengaruh sekali terhadap pemahaman siswa dalam pemahaman pendidikan agama Islam ini. Karena dalam metode ceramah saja tidak cukup

---

<sup>46</sup> Delisma, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Huristak Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi* (Padang Sidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017), Hlm. 32

dalam menerangkan materi pembelajaran pada anak-anak, apalagi dalam masa pandemi yang di pakai dalam proses belajar adalah handphon, computer, dan gejet lainnya, tdk bisa kita pastikan kita srbagai seorang guru apakah anak siswa betul-betul belar atau malah main gejet. Itu adalah salah satu problematika yang di hadapi oleh seorang guru dalam pembelaran pada masa pandemi.

Perbedaan antara penelitian saudara Kimlansyah Romadon dengan peneliti ialah problematika yang di hadapi pada masa pandemi sedangkan peneliti memfokuskan problematika pada saat sekarang yang di hadapi di sekolah tersebut.<sup>47</sup>

Ada juga yang meneliti yaitu saudari Zulaiha dengan judul “Problematika Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Padang Sidimpunan”. Mahasiwi IAIN Padang Sidimpunan Tahun 2011, Program Studi Tadris Matematika dan menyelesaikan penelitiannya pada tahun 2015. Penelitian ini menjelaskan bahwa banyaknya problem-problem yang terdapat dalam pembelajaran matematika SMP yang perlu diperbaiki untuk meminalisir munculnya problem-problem yang baru pada pembelajran sekolah dasar.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Kimlansyah Romadon, “Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, (Padangsidimpunan: IAIN Padang Sidimpunan, 2021), Hlm. 40

<sup>48</sup> Zulaiha, “Problematika Pembelajaran Matematika”, *Skripsi*, (Padangsidimpunan: IAIN Padangsimpunan, 2015), Hlm 27

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan lokasi penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai bulan mei berlanjut bulan juni 2023 Adapun yang menjadi lokasi penelitian dilakukan di SMK Al-Huda tersebut sebab sebelumnya belum ada orang yang melakukan penelitian di SMK Al-Huda Aek Nabara Tonga. Sekolah tersebut memiliki jarak kurang lebih 3 jam dari kota Padangsidempuan

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dikatakan demikian sebab deskriptif kualitatif dapat dideskripsikan dengan kata-kata yang dapat digambarkan hasil pengolahan datanya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Dalam bukunya Sukardi mendefenisikan penelitian deskriptif, klasifikasi yang pertama sering ditemui dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan ialah penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan peneliti yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif ini, disebut juga peneliti pra eksperimen. Karena dalam peneliti ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan mendeskripsikan terhadap suatu gejala yang berdasakan atas data yang diperoleh di lapangan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 14

Dari pandangan lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karna popularitasnya belum lama, karna data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretive karna data hasil penelitian lebih berkenaan dengan intrepresi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Sedangkan metode kualitatif adalah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>50</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Al-Huda Aek Nabara Tonga sebagai subjek utama dalam penelitian ini.
2. Siswa SMK Al-Huda Aek Nabara Tonga sebagai subjek utama dalam penelitian ini
3. Kepala Sekolah SMK Al-Huda Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon sebagai subjek pendukung informasi penelitian ini.

### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam melakukan penelitian. Dalam memperoleh informasi, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

---

<sup>50</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penenlitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 17-18

1. Sumber data primer, sumber data yang dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>51</sup> Yang paling pokok dan paling utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah guru Pendidikan Islam SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon.
2. Sumber data skunder adalah struktur dan historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak.<sup>52</sup> Sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penulisan ini ialah Kepala Sekolah, SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal peneliti dalam melakukan penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data standar yang ditetapkan. Dalam melakukan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif maka sumber datanya disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Beberapa metode pengumpulan data dalam pengumpulan data kualitatif yaitu dengan cara wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan mengenai penjelasan tentang metode-metode tersebut.

1. Observasi

---

<sup>51</sup> Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), Hlm.99

<sup>52</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), Hlm.168

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dokumen-dokumen SMK Al-Huda dan observasi terhadap subjek, perilaku subjek, serta intraksi subjek dengan peneliti saat melaksanakan pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara suatu percakapan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.<sup>53</sup> Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Penerbit Alfabet Bandung, 2012), Hlm.410

Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang di harapkan.<sup>54</sup>

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu, untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru, siswa di SMK Al-Huda Aek Nabara Barumon, tenaga pengajar lainnya, operator sekolah dan sebagian orang tua siswa dan siswi SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon.

### 3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti merupakan instrumen paling utama. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

---

<sup>54</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penenlitan Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143-152

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan secara lebih teliti, cermat, rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti mampu mendalami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan adanya.

## 3. Triangulasi data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pada suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data hasil observasi dan wawancara.<sup>55</sup> Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya. Dezin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori.

Triangulasi berdasarkan sumber data dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>55</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 217-218

Tringulasi dengan metode terhadap dua metode:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.

Teknik Tringulasi penyidik dilakukan dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali drajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim peneliti dapat direalisasikan dan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain adalah membandingkan hasil seseorang dengan analisis lainnya.

Tringulasi dengan teori adalah berdasarkan anggapan tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, pola hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Hal ini dapat dilakukan dengan cara induktif dan logika.

## **G. Teknik Pengelolaan Data**

Pengelolaan data dilakukan dengan cara kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan). Adapun kerangka yang digunakan adalah analisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Reduksi data, data memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang kurang dari mengesampingkan yang tidak sesuai.

2. Menyusun redaksi data secara sistematis.
3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis yang sesuai dengan pembahasan.
4. Data yang sudah dipaparkan dianalisis dengan analisis kualitatif.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas**

SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten padang lawas berdiri pada tanggal 22 juli 2003 yang didirikan oleh H. Idham Kholid Hasibuan bin H. Aspan Hasibuan. Pada tahun 2003 angkatan pertama siswanya berjumlah 17 orang pada masa itu, yang di kelola oleh H. Idham Kholid Hasibuan dari tahun 2003-2012 hingga beliau tutup usia pada tanggal 17-02-2012.

Pada masa pengelolaan beliau semakin hari siswanya semakin bertambah hingga menjadi banyak dikenal di masyarakat. Namanya semakin berkembang sehingga masyarakat memasukkan anak-anaknya ke dalam sekolah tersebut.

Pada tanggal 07-01-2013 masuklah pengelola kedua yang bernama Lelya Hilda pada masanya pembinaannya siswanya semakin bertambah. Dan sampai saat itu juga muncul pengelolah ketiga yang bernama Ali Eddi Humala Hasibuan yang pada masa jabatan beliau lah akreditasi B. Sehingga pada masa jabatannya sampai saat ini siswanya yang semakin bertambah hingga berjumlah 101 siswa.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Ali Eddi Humala Hasibuan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas 28 Mei 2023.

Dari Sejarah singkat SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas yang sudah lama berdiri. Hal ini peneliti berpendapat bahwa SMK Al-Huda belum ada tindak lanjut untuk meningkatkan akreditasi sekolah tersebut.

## **2. Visi dan Misi SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas**

Adapun Visi dan Misi SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

### a. Visi

“Menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang bertaqwa, disiplin, berbudaya, beretos kerja yang profesional, mandiri, adaktif dan produktif untuk memenuhi tuntutan pembangunan nasional dan global.

### b. Misi

1. Meningkatkan epektifitas dan efesiensi proses pembelajaran.
2. Meningkatkan profesiona lisme dan akuntabilitas sekolah sebagai pusat pembudayaan kompetensi tenaga kerja.
3. Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana, serta media pembelajaran untuk kebutuhan praktek keterampilan siswa.
4. Meningkatkan kerja sama dengan DU/DI demi terciptanya tenaga kerja yang terampil.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Dokumentasi SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

### 3. Keadaan Guru di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Adapun jumlah guru yang ada di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah 16 orang. Untuk lebih lengkapnya lihat tabel sebagai berikut:

**TABEL 4.1**  
**Keadaan Guru**

No	Nama Guru	Jabatan/Mapel Yang Di Ampuh	Pendidikan Terakhir
1	Ali Eddi Humala Hasibuan S.Pd	Kepala Sekolah/ Guru B. Inggris	S.1
2	Amna Minta Siregar	Wakasek/Guru Matematika	SMA
3	Mega Wati Harahap S.Pd	Kajur/Guru Akuntansi	S.Pd
4	Herman Syah Muda Rangkuti S.Pd	Guru PAI	S.Pd
5	Nila Astuti Harahap S.E	Guru Sejarah Indonesia	S.E
6	Aisyah Tanjung S.Pd	Wali Kelas/B. Indonesia	S.Pd
7	Eri Sinarta Siregar, SH	Guru Akhlak	S.H

8	Marwan Harahap	Wali Kelas/Guru Pjok	SMA
9	Sarlina Siregar S.Pd	Wali Kelas/ Guru Surat Menyurat	S.Pd
10	Nawarita Siregar	Bendahara/Guru Mulok	SMA
11	Ima Santi Rangkuti, S.Pd	Guru Ipa	S.Pd
12	Nur Indah Permata Sari Harahap, S.Pd	Guru Ips	S.Pd
13	Nur Iman Hasibuan	Guru Qur'an Tazwid	SMA
14	Tirohana Siregar, S.Pd	Guru Pkn\Kewirausahaan	S.Pd
15	Aisyah Amini Nasution, S.kom	Guru Komputer	S.kom
16	Sampe Angan Siregar	Guru Ekonomi	SMA

Sumber data: Papan Informasi di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

Dari tabel di atas bahwa guru yang ada di SMK Al-Huda tersebut berjumlah sebanyak 16 orang, sudah termasuk kepala sekolah. Data yang diperoleh peneliti berpendapat bahwa guru pendidik di SMK Al-Huda tersebut cukup dalam memenuhi guru pengajar di setiap bidang studi. Akan tetapi, peneliti berpendapat meskinnya di SMK Al-Huda

tersebut tidak hanya satu guru dalam bidang pendidikan Agama Islam akan tetapi memiliki dua guru dalam bidang pendidikan Agama Islam, agar memadai wawasan/kualitas anak didik bertambah dalam pelajaran Agama Islam.

#### **4. Keadaan Siswa SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas berjumlah 101 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa/i</b>
1	Kelas X	27
2	Kelas XI	39
3	Kelas XII	35

Dari data yang diperoleh peneliti dari segi kualitas siswa sampai pada tahun 2023 siswa berjumlah 101 orang, yang terdiri dari kelas X berjumlah 27, kelas XI berjumlah 39 orang dan kelas XII berjumlah 35 orang. Tentu hal ini suatu tantangan bagi pihak sekolah bagaimana meminat motivasi masyarakat agar anak-anaknya bersekolah di SMK Al-Huda agar kedepannya jumlah siswa di sekolah tersebut tidak sedikit lagi.

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di SMK Al-Huda Kecamatan Aerik Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2022-2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Sarana/Prasaran	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Mandi/WC Guru	2 Ruang
4	Ruang Mandi/WC Siswa	2 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6	Ruang Ibadah/Musholah	1 Ruang
7	Lab Komputer	1 Ruang
8	Komputer	21 Buah
9	Infokus	1 Buah
10	Lapangan Olahraga <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bulu Tangkis</li> <li>• Tennis Meja</li> <li>• Bola Volly</li> <li>• Bola Kaki</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1</li> <li>• 1</li> <li>• 1</li> <li>• 1</li> </ul>

Data di atas yang mana peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu Nur Iman Hasibuan, selaku guru qur'an di SMK Al-Huda dapat disimpulkan bahwa, sarana prasarana sekolah tersebut dalam melakukan proses pembelajaran cukup untuk dipadakan.<sup>58</sup>

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Setelah melakukan penelitian di SMK Al-Huda peneliti menemukan beberapa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut.

### **1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan juga siswa di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas bahwasanya Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di sekolah itu yaitu pendidik, anak didik, sarana dan prasarana.<sup>59</sup>

Sebagai bukti dari yang telah diuraikan secara teoritis pada bab sebelumnya, maka tidak dapat dihindari lagi bahwa hal ini akan membutuhkan suatu penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan yang ada dalam situasi yang sebenarnya.

Adapun dalam pengumpulan data, dilakukan *interview* dengan:

- a) Kepala Sekolah

---

<sup>58</sup> Nur Iman Hasibuan, Guru Qur'an, *Wawancara* di SMK Al-Huda tanggal 01 Juni 2023

<sup>59</sup> Ali Eddi Humala Hasibuan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMK Al-Huda tanggal 28 Mei 2023

b) Guru Pendidikan Agama Islam

c) Siswa

Ada beberapa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang di temukan di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Problem Pendidik

Problem pendidik itu termasuk, kurang menguasai metode, kurang mampu menggunakan media pembelajaran, kurangnya waktu dan perhatian terhadap siswa, terlalu banyaknya materi, dan pengaruh lingkungan anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Eddi Humala Hasibuan selaku kepala sekolah di SMK Al-Huda mengatakan:

“Membahas tentang problematika pembelajaran itu tidak lepas dari kurangnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi menurut saya pribadi melihat kinerja seorang guru itu masih kurang, akan tetapi seorang pendidik harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Problem pendidik ialah kurangnya menggunakan metode yang bervariasi, sehingga siswa jenuh dalam kelas dan pada akhirnya saya selaku kepala sekolah sering melihat peserta didiknya banyak yang keluar masuk dari ruangan. Sehingga menimbulkan suasana yang tidak nyaman dan pada akhirnya lingkungan sekitarnya juga ikut terpengaruh. Kurangnya perhatian seorang guru terhadap siswa itu akan menimbulkan dampak negatif pada hasil pembelajaran siswa. Jika seorang guru tidak memperhatikan siswa maka guru tidak akan bisa mengetahui perkembangan apa saja yang telah di capai siswa tersebut. Oleh karna itu selain metode, media, rencana pembelajaran yang disiapkan guru

juga harus memperhatikan perkembangan siswa ketika proses pembelajaran”.<sup>60</sup>

Senada dengan itu hasil wawancara peneliti dengan bapak Herman Syah Muda Rangkuti selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda mengatakan:

“Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam berasal dari guru yang pada dasarnya guru adalah manusia biasa yang dalam kehidupan sehari-harinya tak luput dari masalah, yang kemudian masalah tersebut terbawa dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi guru yang profesional adalah guru yang mampu merencanakan pengajaran yang baik, perencanaan dan pelaksanaan yang dimaksud adalah baik dari segi jadwal yang efektifitas pembelajaran dan juga pelaksanaan pembelajaran. Akibat sistem pembelajaran pada pelajaran pendidikan agama Islam dalam perminggu hanya 1 kali pertemuan. Dan waktunya yang singkat sehingga siswa kurang memahami materi yang telah di sampaikan dan menurut keseharian mereka sebetulnya pengaruh lingkungan yang mana dilingkungan sekarang gejet/internet akan memicu kemalasan siswa untuk belajar menggunakan buku hanya terfokus pada smartphone masing-masing”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hal itu juga hasil wawancara peneliti dengan Hotmaria batubara selaku siswa kelas XII di SMK Al-Huda mengatakan bahwa:

“Menurut pengalaman saya sebagai siswa, problematika yang dialami guru itu adalah faktornya dari siswa tersebut. Karna pada dasarnya guru ketika proses pembelajaran keseringan menggunakan metode ceramah, kurangnya menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa jenuh dalam ruangan, Karna ulah siswa yang tidak nyaman dan minat belajarnya yang rendah maka hasil pembelajaran kami menurun. Guru juga kurang memperhatikan siswanya ketika proses pembelajaran berlangsung, jika seorang guru

---

<sup>60</sup> Ali Eddi Humala Hasibuan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMK Al-Huda 01 Juni 2023

<sup>61</sup> Herman Syah Muda Rangkuti, Guru PAI, wawancara di SMK Al-Huda, Pada Tanggal 01 juni 2023

membiarkan siswa tidur saat pembelajaran, membiarkan siswa keluar masuk, membiarkan siswa ribut dalam kelas otomatis siswa lain yang ingin belajar tentu terikut suasana yang telah diciptakan oleh siswa yang tidak mau belajar tersebut. Jadi interaksi antara guru dan siswa itu masih kurang. Mengakibatkan siswa juga ketika pembelajaran kurang komunikasi sehingga pelajaran yang belum dipahami tidak siswa tanyakan kembali kepada guru tersebut”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda seorang guru agama Islam harus berusaha untuk menggunakan metode yang bervariasi, dapat menggunakan media dengan baik, dapat menguasai materi dengan seksama, dan dapat menggunakan waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan bisa mengayomi siswa agar siswa minatnya bertambah dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Di karenakan siswanya yang kurang minat dalam pembelajaran sehingga mereka kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan hasil penelitian di lapangan bahwa sanya siswa tidak diperkenankan untuk membawa buku paket tersebut sehingga memicu siswa hanya terfokus pada gejet masing-masing itulah menyebabkan pembelajaran yang disampaikan kurang maksimal dan siswa

---

<sup>62</sup> Hotmaria Batubara, Siswa XII, *Wawancara* di SMK Al-Huda , Pada Tanggal 01 Juni 2023

juga sudah kekurangan materi dan pemahaman yang tepat pada pembelajaran tersebut.

Selain itu juga hasil observasi peneli bahwa sanya guru pendidikan agama Islam mengajar, guru pendidikan agama Islam juga sebagai kepala sekolah di SMP 1 Aek Nabara Barumon. Dengan keadaan seperti itu maka waktunya berkurang terhadap pembelajaran yang diterapkan dalam kelas yang ditentukan.

Demikian problematika yang datangnya dari pendidik itu, seperti seorang guru kurang mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran agama Islam. Guru juga tidak menerapkan metode praktek dalam pembelajaran seperti halnya pada pembelajaran fardu kifayah hanya menerapkan metode ceramah. Sehingga siswa beranggapan apa yang di jelaskan oleh guru di depan sudah benar, akan tetapi realita dilapangan sebagian siswa lebih mudah mengerti/ memahami dalam praktek langsung dari pada hanya materi saja yang di jelaskan.

b. Problem peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, adapun beberapa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu Problem peserta didik ini termasuk kurang memahami materi, kurangnya buku, minat belajar siswa yang rendah,

masalah individu maupun perilaku/sikap yang membutuhkan perhatian guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi dengan guru dan siswa. Diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan siswa yang nantinya juga guru tersebut dapat mengetahui apa problematika siswa dan bisa mengetahui metode dan materi apa yang cocok sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Eddi Humala Hasibuan sebagai kepala sekolah di SMK Al-Huda mengatakan bahwa:

“Ketika berbicara tentang problematika siswa maka saya sebagai kepala sekolah tentu sangat banyak yang kita temui salah satunya adalah tentang kurangnya minat belajar siswa, mengakibatkan kurangnya kesadaran siswa terhadap tugasnya sebagai seorang penuntut ilmu. Sangat banyak sekali yang kita temui dilapangan bahwasanya siswa tidak melaksanakan kewajibannya baik itu terhadap sang pencipta dan tidak mematuhi aturan sekolah. yang sering telat ke sekolah, sering cabut dari ruangan sehingga turun prestasi siswa tersebut, dikarenakan bebasnya pemakaian internet sehingga siswa tidak bisa mengontrol dirinya untuk belajar dan mengerjakan kewajiban seperti sholat 5 waktu.<sup>63</sup>

Senada dengan itu hasil wawancara dengan bapak Herman Syah Muda Rangkuti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda mengatakan:

“Problematika yang dihadapi siswa ketika pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi kurangnya membaca buku dan fasilitas yang ada di sekolah kurang memadai, seperti contoh buku dipergustakaan yang kurang memadai,

---

<sup>63</sup> Ali Eddi Humala Hasibuan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMK Al-Huda, Pada Tanggal 28 Mei 2023

kurangnya buku paket pegangan siswa, dan suasana perpustakaan yang kurang nyaman karena petugas kebersihan tidak disediakan di sekolah/perpustakaan. Sehingga siswa kurang berminat untuk memasuki perpustakaan disekolah”.<sup>64</sup>

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, menurut pendapat siswa kelas X SMK Al-Huda mengatakan:

“ saya sebagai peserta didik menyatakan bahwa kami kurang referensi untuk tambahan ilmu pengetahuan, kurangnya ketersediaan buku di perpustakaan, kurang perhatian guru ketika pembelajaran, sehingga berdampak negatif untuk hasil belajar siswa yang pada akhirnya minat belajar siswa kurang, Setiap pelajaran yang kurang dipahami saya sebagai peserta didik selalu merasa takut dan segan menanyakan kepada guru pendidikan agama Islam dan siswa kurang berminat untuk membaca pelajaran dan kurang berminat membaca buku di luar mata pelajaran. Terkadang untuk sholat lima waktu sehari saya bolong-bolong di karenakan kemungkinan besar kurangnya pemahaman terhadap pelajaran agama Islam dan kurangnya kesadaran betapa pentingnya pelajaran agama Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Dan ketika di sekolah dapat waktu juhur saya pribadi terkadang malas melaksanakannya di karenakan musholla di sini jauh dari kelas dan terkadang fasilitas di sekolah kurang. Seperti air untuk wudu terkadang tidak ada kami harus ke sungai dengan jarak tempuh yang lumayan jauh dari sekolah”.<sup>65</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMK Al-Huda mengatakan:

“Di sekolah memang bapak guru agama Islam sudah mengajarkan kami banyak hal mulai dari tentang sholat wajib dan sunnah, belajar membaca al qur’an dan ini kami lakukan sebelum mata pelajaran dimulai, materi tentang sholat jenazah, akan tetapi walaupun kami sudah mempelajari tentang fardu kifayah untuk si mait saya pribadi belum paham betul bagaimana tata cara

---

<sup>64</sup> Herman Syah Muda Rangkuti, Guru PAI, *Wawancara* di SMK Al-Huda, Pada Tanggal 28 Mei 2023

<sup>65</sup> Putri Nasution, Siswa Kelas X, *Wawancara* di SMK Al-Huda, Pada Tanggal 28 Mei 2023

pelaksanaannya sehingga seiringnya berjalannya waktu saya lupa materi tentang fardu kifayah tersebut. Karna kurangnya praktek langsung. Pada dasarnya ilmu yang kita pelajari itu harus di ulang kembali agar tidak lupa, akan tetapi karna kami tidak di perkenankan bawa buku paket pulang ke rumah maka disitulah rasa malas saya timbul setiba sampai di rumah dan pada akhirnya saya tidak mengulang pelajaran yang sudah di pelajari”.<sup>66</sup>

Peneliti juga berkesempatan melakukan wawancara dengan siswa kelas XII SMK Al-Huda mengatakan:

“Ketika pembelajaran agama Islam di mulai saya memang mudah sekali mengantuk, karna kami belajar agama setelah jam istirahat pertama 10.15 wib. Mungkin karna terlalu capeknya setelah istirahat dan kemungkinan efek terlalu banyak makan di waktu istirahat tersebut saya bawaannya mengantuk ketika pembelajaran, dan cuacanya juga tidak mendukung ketika proses pembelajaran. Maka itu berdampak negatif untuk saya sehingga pelajaran pun tidak bisa di terima dalam keadaan seperti itu. Dalam proses pembelajaran juga berlangsung saya kurang tertarik untuk mendengarkan materi yang di sampaikan”.<sup>67</sup>

#### c. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana sangat berpengaruh bagi keberhasilan pembelajaran siswa. Hal ini dalam pembelajaran sarana di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas belum memadai di sebabkan kondisi sekolah yang kurang mampu melengkapi perlengkapan seperti tidak tersedianya media pembelajaran dalam bentuk alat praktek yang bisa membantu guru agama Islam dalam menyampaikan

---

<sup>66</sup> Alwi Syahputra, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMK Al-Huda, Pada Tanggal 28 Mei 2023

<sup>67</sup> Pendi Alpino, Siswa Kelas XII, Wawancara di SMK Al-Huda, Pada Tanggal 28 Mei 2023

pembelajaran, buku perpustakaan yang kurang memadai, tempat ibadah yang kurang memadai.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bapak Herman Syah Muda Rangkuti di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun beliau mengatakan:

“Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam salah satunya sarana prasarana yang tidak memadai sehingga pemicu problematika pembelajaran pendidikan agama Islam salah satunya kurangnya kesediaan buku-buku paket pegangan peserta didik, serta buku agama sebagai penunjang bagi guru agama Islam, dan kurangnya guru pendidikan agama Islam sehingga pelaksanaan pembelajaran sangat minim di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Siswa kurang mengamalkan pendidikan agama Islam dan kurang memaknai apa yang disampaikan oleh guru, dan minat mereka untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam sangat minim sekali sehingga mereka tidak tau apa tujuan pendidikan agama Islam”.<sup>68</sup>

Senada dengan itu peneliliti juga wawancara dengan salah satu peserta didik Hotman Siregar di SMK Al-Huda mengatakan bahwa:

“Saya selaku salah satu peserta didik di sekolah ini bahwa sarana prasarana di sekolah kurang memadai, seperti contoh kurangnya fasilitas, buku-buku paket, tempat ibadah, yang mana fasilitas seperti halnya media alat bantu pembelajar belum tersedia, tempat wudu kami masih antri, dan buku-buku juga kami tidak diperkenankan untuk dibawa pulang kerumah kami hanya bisa membaca ketika di sekplah. Dan tempat ibadah kami pun harus keluar dari pagar sekolah sehingga memicu kami sebagai peserta didik keluar dari sekolah untuk tidak belajar, itu salah satu alasan dibuat anak-anak agar tidak masuk belajar”.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Herman Syah Muda Rangkuti, Guru PAI, wawancara di SMK Al-Huda, Pada Tanggal 02 juni 2023.

<sup>69</sup> Hotman Siregar, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMK Al-Huda, Pada Tanggal 02 Juni 2023.

Selanjutnya observasi tentang sarana prasarana di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas kurang memadai seperti guru pendidikan agama Islam berjumlah satu orang, dan sumber belajarnya seperti buku paket tentang pendidikan agama Islam kurang, sehingga siswa kurang minat membaca tentang pelajaran agama, karna buku pegangan tidak ada dan juga perpustakaan disediakan di sekolah akan tetapi fasilitas bukunya tidak banyak sehingga tidak menarik perhatian dan minat siswa untuk membaca.

Perpustakaan yang disediakan disekolah tidak dijaga kebersihannya, sehingga penyusunan buku dan kebersihan perpustakaan juga tidak terjaga sehingga pengunjung tidak nyaman di dalamnya. Sarana prasarana sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dan guru, dengan adanya sarana prasarana maka guru semakin mudah untuk menyampaikan materi yang diajarkan untuk siswa. Seperti halnya metode praktek perlu di terapkan untuk siswa, karna dengan metode praktek siswa akan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya sarana prasarana di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas kurang memadai, dan sarana prasarana yang dibutuhkan harus dilengkapi agar memudahkan guru dan siswa

memudahkan proses belajar mengajar. Terutama melengkapi buku-buku paket tentang materi pendidikan agama Islam agar siswa tidak kesulitan dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Dan guru harus memperhatikan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.<sup>70</sup>

## **2. Solusi Menghadapi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas**

Setelah melakukan penelitian di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi terhadap problematika yang dialami, guru dan pihak sekolah melakukan berupa upaya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam solusi problematika seperti yang dialami pihak pengelola sekolah (kepala sekolah) mengupayakan beberapa hal yaitu:

- a. Solusi pada pendidik
  1. Kepala sekolah Menetapkan guru pendidikan agama Islam sesuai profesionallitasnya
  2. Kepala sekolah mengikut sertakan guru PAI dalam kegiatan pelatihan sebagai pedoman bagi guru pendidik<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> *Observasi*, di SMK Al-Huda, Pada Tanggal 27 Maret 2023

<sup>71</sup> Ali Eddi Humala Hasibuan, Kepala sekiolah, *Wawancara* di SMK Al-Huda, Pada Tanggal 02 Juni 2023

3. Guru pendidikan agama Islam harus bisa membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran, dengan cara ini guru dapat membangkitkan minat belajar siswa
4. Guru harus menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, demonstrasi agar siswa nyaman dalam pembelajaran, dan guru juga harus bisa berinteraksi secara langsung dan bisa menciptakan suasana yang nyaman untuk siswanya.
5. Menyediakan sarana-sarana pendukung untuk kelancaran proses pembelajaran

Pendidik tidak akan berjalan optimal apabila pihak sekolah tidak memenuhi kebutuhan terhadap pembelajaran yang berlangsung. Begitu juga dengan guru pendidik, pembelajaran pendidikan agama Islam akan maksimal apabila guru dapat mengatur waktu yang ada, guru juga dapat memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah agar dapat memanfaatkan waktu siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan di sekolah. guru juga harus bisa memanfaatkan sarana prasarana yang terdapat di sekolah tersebut karna guru harus bisa menguasai ruangan bagaimana pun kondisi pada saat itu.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Herman Syah Muda Rangkuti, Guru PAI, Wawancara di SMK Al-Huda, Pada Tanggal 02 Juni 2023

b. Solusi Pada Peserta Didik

Adapun solusi yang bisa dilakukan oleh guru terhadap siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagaimana data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara bahwa siswa kurangnya minat terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Problematika tersebut upaya/solusi yang dapat dilakukan yaitu:

1. Memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran yakni di ekstrakurikuler. (menambah alokasi waktu)
2. Menggunakan alat media atau metode yang bervariasi dan memilih metode yang sesuai dengan materi agar siswa dapat meningkatkan minat belajarnya untuk pelajaran tersebut.
3. Guru harus dapat berdiskusi dengan siswa untuk mencapai pemahaman yang baik.
4. Orangtua harus berperan penting dalam menyuruh dalam melakukan baik itu menyangkut ibadah, tugas pelajaran dll.
5. Guru harus mengayomi siswa agar lebih rajin berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku yang ada, dan mengajak mereka berdiskusi sambil kebersihan di dalam perpustakaan tersebut agar terciptanya ruangan yang aman dan nyaman.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Herman Syah Muda Rangkuti, Guru PAI, *Wawancara* di SMK Al-Huda, Pada Tanggal 02 Juni 2023

- c. Solusi pada sarana prasana
  1. Menyediakan buku paket
  2. Menyediakan buku yang lengkap di perpustakaan
  3. Menyediakan tempat ibadah di sekolah
  4. Menyediakan media alat pembelajaran<sup>74</sup>

Berdasarkan hal tersebut untuk kelancaran tugas guru dalam mengajar tidak lepas dari kelengkapan saran prasarana, lengkapnya fasilitas atau media yang lengkap dapat mempengaruhi terhadap pemahaman siswa. Oleh karena itu sarana prasarana sangat perlu kelengkapannya, dengan tujuan untuk memudahkan atau lancarnya suatu proses pembelajaran.

Dengan kurangnya sarana prasarana atau fasilitasnya maka kepala sekolah dapat melakukan kerja sama dengan dinas pendidikan, yaitu dengan cara menyediakan yang kurang di sekolah atau dibutuhkan dalam pembelajaran lainnya. dengan begitu siswa dan guru lebih mudah dalam proses belajar mengajar yang kondusif.

### **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda kecamatan aek nabara barumun kabupaten padang lawas terdapat beberapa problematika yaitu problem dari pendidik, yang datangnya dari peserta didik, yang

---

<sup>74</sup> Herman Syah Muda Rangkuti, Guru PAI, Wawancara di SMK Al-Huda, Pada Tanggal 02 Juni 2023

datangnya dari sarana prasarana. Dengan adanya problematika pembelajaran ini maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan efektif.

Seorang guru harus bisa memotivasi siswa agar lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menerapkan materi yang sesuai yang dibutuhkan dan metode yang tepat untuk pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa tertarik dalam belajar dan tidak merasa bosan di dalam ruang ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena siswa SMK Al-Huda mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda. Hal ini seorang guru harus mampu mengetahui perkembangan dan motivasi yang dimiliki oleh siswa, disamping itu juga guru harus bisa memotivasi agar siswa mampu mengembangkan potensi siswa tersebut.

Ketika proses belajar mengajar juga perlunya interaksi dengan siswa, agar siswa merasa nyaman ketika pembelajaran dan guru juga bisa mengetahui apa yang dialami oleh siswa tersebut. Guru juga harus mampu menarik perhatian siswa agar materi yang di ajarkan dapat tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran juga terlaksana dengan baik.

Beberapa problematika yang terjadi di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas maka upaya/solusi yang dapat di lakukan ialah menetapkan guru PAI sesuai profesionalitasnya, mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan pelatihan, memberikan jam tambahan untuk siswa untuk menanamkan pengetahuan dan pengalaman untuk siswa, memberikan ruang dan waktu untuk siswa agar siswa lebih rajin dan dapat memahami tentang materi yang disampaikan.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian. Agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun agar peneliti mendapatkan hasil yang sempurna dan penelitian sangat sulit dikarenakan berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah

1. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai guru dan siswa di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas
2. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang disampaikan oleh informen yakni guru dan siswa saat wawancara
3. Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang ada pada peneliti
4. Informen kurang memahami pertanyaan yang diberikan oleh peneliti
5. Peneliti kurang mampu mengetahui aspek kejujuran sumber data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam pertanyaan
6. Hasil penelitian belum sepenuhnya dapat mengungkapkan secara mendalam

Hambatan selalu ada, akan tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian berkat kerja keras dan bantuan semua pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

a. Problem pendidik

Problematika pendidik: kurang mampu menggunakan media, kurang mampu menggunakan metode, kurangnya alokasi waktu. Guru harus bisa menggunakan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, dan harus memperhatikan siswa ketika pembelajaran, seorang guru harus mampu mengembangkan minat agar lebih rajin belajar pembelajaran agama Islam, memperhatikan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Seorang guru harus bisa menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran berlangsung.

b. Problem peserta didik

Problem peserta didik yaitu: kurangnya minat belajar, kurangnya perhatian guru terhadap siswa, kurangnya buku paket untuk tambahan materi untuk siswa.

c. Problem sarana prasaran

Sarana merupakan salah satu pendukung kelancaran pembelajaran, kelengkapan sarana prasarana akan memudahkan proses pembelajaran dan tercapinya tujuan pembelajan. Seperti: kelengkapan buku paket tambahan, kelengkapan media belajar, kelengkapan alat pembelajaran dan lain sebagainya.

2. Solusi menghadapi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas
  - a. Solusi pada pendidik yaitu: kepala sekolah menetapkan guru pendidik sesuai profesionalitasnya, kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan sebagai pedoman bagi guru pendidik.
  - b. Solusi pada peserta didik yaitu: guru memotivasi siswa agar minat belajarnya bertambah, guru membuat metode yang bervariasi, menambah alokasi waktu untuk siswa.
  - c. Solusi pada sarana prasarana yaitu: menyediakan sarana prasarana pendukung untuk kelancaran pembelajaran, menyediakan buku paket, menyediakan perpustakaan yang nyaman dan lengkap, menyediakan tempat ibadah untuk siswa.

## **B. Saran-Saran**

Dari kesimpulan tersebut, dapat diambil saran-saran yang dapat diajukan kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar bisa memberikan kontribusi/dorongan, begitu juga kepada guru pendidikan agama Islam agar bisa memanfaatkan sarana prasarana dan bisa mengatasi masalah baik itu

metode pembelajaran, problem yang datangnya dari siswa dan bisa memotivasi siswa agar minat belajarnya bertambah.

2. Diharapkan kepada guru bidang studi agar memperhatikan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran dan memperhatikan kemampuan dan perkembangan siswa dalam pembelajaran
3. Diharapkan kepada siswa agar menanyakan pelajaran yang belum dipahami kepada guru bidang studi dan diharapkan untuk tidak memanfaatkan penjelasan yang disampaikan guru agar pengetahuan dapat bertambah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Peneliti Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Azzahabi, *Tazkirotul Huffaz*, Doirotul Maarif Al-Usmaniah, Hlm. 281
- Chabib Thoha, ddk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Delisma, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Huristak Kabupaten Padang Lawas", *Skripsi* Padang Sidimpunan: IAIN Padangsidimpunan, 2017.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV PENERBIT J-ART, 2004.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fadhilah Suraga, *Pisikologi Pendidikan Implikasi Dalam pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Famahato Lase, ddk, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas di Era Revolusi Industri 4.0 dan Societi 5.0*, Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2022.
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013.
- Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

- Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja wali Pers, 2015.
- Kimlansyah Romadon, "Problematika Pendidikan Agama Islam Pda Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padang Sidimpuan, 2021.
- Muhammad Naadiruddin Al-Bani, *Shohih Abu Daud*, Maktabarul Maarif, 2008, Hlm. 3641
- Nur Uhbiyati , *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia 2005.
- Observasi, Dilakukan Pada Tgl 26-27 Mei 2022
- Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPPI, 2019.
- Samsul Ma'arif , *Revitalisasi Pendidikan Islam Yogyakarta*: Graha Ilmu, 2007, Hlm. 1
- Sholeh, "Pendidikan Dalam Al-qur'an Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11," *Jurnal Al-Thoriqah*, Volume 1, No. 2, Desember 2016, Hlm. 207
- Sri Budyartati dan Ibadullah, *Problematika Pendidikan*, Magetan: AE Media Grafika, 2021.
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Penerbit Alfabet Bandung, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Try Gunawan Zebua, *Masalah-Masalah dalam Belajar Matematika*, Surabaya: Gunung Sitoli, 2020.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Zulaiha, "Problematika Pembelajaran Matematika", *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsimpuan, 2015.

## Lampiran I

### DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah mengenai apa saja problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda



Wawancara dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam mengenai apa saja problematika yang dialami guru ketika proses pembelajaran



Wawancara dengan Hotmaria Batubara sebagai siswa SMK Al-Huda mengenai problematika yang dialami ketika pembelajaran pendidikan agama Islam



Wawancara dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam mengenai upaya/solusi yang dilakukan terhadap problematika pembelajaran pendidikan agama Islam



Wawancara dengan kepala sekolah mengenai upaya/solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam



Wawancara dengan Alpin Alpino siswa SMK Al-Huda mengenai problematika yang dialami ketika pembelajaran pendidikan agama Islam



Observasi terhadap lingkungan sekolah (keadaan sekolah)



Observasi terhadap sarana prasarana SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas (keadaan perpustakaan)

## Lampiran II

### Pedoman Observasi

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

No.	Aspek Yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Ketersedian sarana prasaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya sarana prasarana di sekolah tersebut kurang memadai. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif.
2	Penggunaan guru terhadap metode pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa metode yang di terapkan adalah metode ceramah kurangnya metode praktek. Sehingga siswa terkadang merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung.
3	Cara guru menggunakan media pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa media yang gunakan masih kurang memadai, seperti infocus, alat peraga yang tdk tersedia
4	Minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa siswa tersebut kurang minat

		<p>dalam pembelajaran di keranakan pengelolaan kelas yang kurang, membuat siswa jenuh dan metode yang kurang tepat sehingga prestasi belajar siswa menurun.</p>
--	--	---

## **Pedoman Wawancara**

Dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas. Adapun hal-hal yang diwawancarai peneliti adalah sebagai berikut:

No.	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Al-Huda	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana sejarah singkat SMK Al-Huda?</li><li>2. Apa Visi dan Misi SMK Al-Huda?</li></ol>
2	Problem Pendidik/Guru	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja problematika pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda?</li><li>2. Apa solusi yang bapak lakukan menghapsi problematika tersebut?</li><li>3. Bagaimana cara bapak mengatasi minat siswa yang rendah dalam belajar?</li></ol>
3	Problem Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara adik mengatasi kurangnya minat belajar?</li><li>2. Apa kendala yang adik alami ketika pembelajaran?</li></ol>

4	Problem sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah sarana prasarana sudah tercukupi dalam melaksanakan pembelajaran?</li> <li>2. Apa sajakah sarana prasarana yang belum tercapai?</li> </ol>
5	Problem Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode apa yang bapak terapkan ketika pembelajaran pendidikan agama Islam?</li> <li>2. Apa saja kendala yang bapak alami terhadap penggunaan metode tersebut?</li> <li>3. Apakah adik menyukai metode yang diterapkan ketika pembelajaran?</li> <li>4. Bagaimana solusi bapak dalam mengatasi problematika pembelajaran?</li> </ol>
6	Problem Media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media apa yang sering bapak gunakan ketika pembelajaran PAI?</li> <li>2. Apakah adik tertarik belajar menggunakan media yang digunakan?</li> </ol>

		<p>3. Apa saja kendala bapak terhadap media yang digunakan?</p> <p>4. Bagaimana solusi yang ibu lakukan terhadap media pembelajaran tersebut?</p>
--	--	---

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

1. Nama : Gustina Harahap
2. Nim : 1920100330
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Tempat Tanggal Lahir : Tanjung, 17 Juni 2001
5. Alamat : Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun  
Kabupaten Padang Lawas

### **B. Identitas Orangtua**

1. Nama Ayah : Marwan Harahap
2. Nama Ibu : Tiasmin Lubis
3. Pekerjaan Ayah/Ibu : Petani

### **C. Riwayat Pendidikan**

1. Tahun 2013, tamat dari SD Negeri 1104 Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas
2. Tahun 2016, tamat dari MTs Al-Fur'qon Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas
3. Tahun 2019, tamat dari MA Al-Falah Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas
4. Tahun 2019, Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidimpuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: ulnsyahada.ac.id

Nomor: B4509 /Un. 28 /E.1/PP. 00.9/ 12 /2022

19 Desember 2022

Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A. (Pembimbing I)
2. Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/a di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Gustina Harahap  
NIM : 1920100330  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis, Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI  
Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd.  
NIP. 19930807 201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B -2022 /Un.28/E.1/TL.00/05/2023

16 Mei 2023

Lamp :  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMK Al-Huda

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Gustina Harahap  
Nim : 1920100330  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Tanjung Kec. Aek Nabara Barumun

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yullanti Syafrida Siregar, S.Psi., MA  
NIP 19801224 200604 2 00



YAYASAN PONDOK PESANTEREN GUNUNG SELAMAT  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-HUDA**  
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS  
Jl.Lintas Subuhuan – Gunung Tua Km.30 Desa Aek Nabara Tonga

Nomor : 187/ YPPGS/ SMK/V/2023  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Aek Nabara, 28 Mei 2023

Yth :  
A.n Dekan Bidang Akademik  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Di-

**Tempat**

Assalamu alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan surat ini, A.n Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Nomor B-2025/Un. 28/E/TL.00/05/2023, Hal permohonan izin penelitian mahasiswa:

Nama : GUSTINA HARAHAH  
NIM : 1920100330  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dengan ini kami selaku pihak sekolah memberikan izin kepada nama tersebut di atas untuk mengadakan penelitian penyelesaian skripsi dengan judul **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK AL-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang lawas.**

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Nabara Tonga, 28 Mei 2023  
Kepala SMK AL-Huda  
  
Ali Eddi Humata Hsb, S.Pd  
Nip. PADANG LAWAS



**YAYASAN PONDOK PESANTEREN GUNUNG SELAMAT**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-HUDA**  
**KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**  
Jl.Lintas Subuhuan – Gunung Tua Km.30 Desa Aek Nabara Tonga

**SURAT KETERANGAN**  
NO : 108/YPPGS / SMK/VI / 2023

Yang Bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Ali Eddi Humala Hsb, S.Pd**  
Jabatan : Kepala  
Unit Kerja : SMK Al-Huda  
Alamat : Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun  
Kabupaten Padang Lawas

Menerangkan Bahwa

Nama : **GUSTINA HARAHAHAP**  
NIM : 1920100330  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kab. Padang Lawas

Benar telah Melaksanakan Penelitian di SMK AL-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dimulai tanggal 10 Mei 2023 s/d 10 Juni 2023.

Adapun maksud penelitian yang dilakukan adalah memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna menyusun Skripsi yang berjudul “ **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas** “

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aek Nabara Tonga , 10 Juni 2023  
Kepala SMK Al-Hud  
  
  
Ali Eddi Humala Hsb, S.Pd